

## Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di desa naman jahe puskesmas tanjung langkat kec. selapian kabupaten langkat tahun 2021

Nurhikmah Panjaitan<sup>1</sup>, Srinur Nilawati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Putra abadi Langkat, Indonesia

### Article Info

#### Article history

Received : Jul 12, 2021

Revised : Ags 15, 2021

Accepted : Sep 28, 2021

### Abstrak

Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Terbentuknya suatu tindakan seseorang (over behavior) dipengaruhi pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang tanaman obat sangat di perlukan untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga yang ada di halaman maupun di kebun. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga di desa naman jahe di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Selapian kabupaten langkat tahun 2021. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasi yang menggunakan desain penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 93 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan 5 responden (5,4%) dengan pengetahuan baik, 64 responden (68,80%) dengan pengetahuan cukup dan 24 responden (25,8%) dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan pemanfaatan tanaman obat keluarga di dapati, 39 responden (39,8%) memanfaatkan tanaman obat keluarga dan 56 responden (60,2%) tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga. Kesimpulan penelitian ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan obat keluarga dimana signifikan ( $\alpha = 5\%$  (0,05) diperoleh P Value = 0,000 pada  $df = 2$ , dimana  $sig < \alpha$  (0,000 < 0,05). Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya tanaman obat sehingga masyarakat mempunya tingkat pengetahuan yang baik dan memanfaatkan tanaman obat keluarga

### Abstract

Knowledge is the result of "knowing" and this occurs after people have sensed certain objects. The formation of a person's action (over behavior) is influenced by knowledge. Good knowledge about medicinal plants is very much needed to take advantage of family medicinal plants in the yard or in the garden. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's level of knowledge and the use of family medicinal plants in Naman Ginger Village at Tanjung Langkat Health Center, Selapian District, Langkat Regency in 2021. This type of research is descriptive correlation using a cross sectional research design with a sample of 93 respondents. The results of this study showed 5 respondents (5.4%) with good knowledge, 64 respondents (68.80%) with sufficient knowledge and 24 respondents (25.8%) with less knowledge. Based on the use of family medicinal plants, 39 respondents (39.8%) used family medicinal plants and 56 respondents (60.2%) did not use family medicinal plants. The conclusion of the study is that there is a relationship between the level of knowledge and the use of family medicine where it is significant ( $\alpha = 5\%$  (0.05) obtained P Value = 0.000 at  $df = 2$ , where  $sig < (0.000 < 0.05)$ . It is hoped that health workers will provide counseling about the importance of medicinal plants so that people have a good level of knowledge and utilize family medicinal plants

### Kata Kunci:

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga;  
 Tingkat Pengetahuan

### Corresponding Author:

Nurhikmah Panjaitan,  
 Universitas Putra Abadi Langkat  
 Jl. Letjen R. Soeprapto No.10, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20814  
 Email : Alzabil475@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



## **PENDAHULUAN**

Pusat Kesehatan Masyarakat ( Puskesmas ) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten / kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerjanya (Novika, 2020)

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tepat Guna (Depkes, 2016).

Fungsi Puskesmas yang pertama adalah pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif dengan kelompok masyarakat serta sebagian besar diselenggarakan bersama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas (Nopiani & Sasmito, 2019). Salah satu kegiatan pokok Puskesmas yang harus dilaksanakan adalah Pembinaan Pengobatan Tradisional. Pengobatan tradisional bahannya adalah berasal dari tanaman obat keluarga baik ditanam dipekarangan rumah maupun di kebun. (Eldawaty et al., 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga beserta manfaat dan kegunaannya baik untuk upaya peningkatan kesehatan ( promotif ), mencegah dari penyakit ( preventif ), penyembuhan penyakit ( kuratif ) dan pemulihan sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah digunakan oleh masyarakat luas. Saat ini juga masyarakat mulai menggunakan kembali tanaman obat keluarga untuk kesehatan mereka. (Ariastuti & Herawati, 2019).

WHO ( World Health Organization ) mencanangkan gaya hidup sehat dengan cara back to nature atau kembali ke alam. Anjurannya meningkatkan penggunaan makanan tinggi serat dari tumbuhan, tanpa bahan pengawet, pewarna, perasa, pengembang dan penguat aroma. Dengan adanya anjuran tersebut pemerintah mulai mengembangkan TOGA dengan harapan dapat menekan timbulnya penyakit degenerative dan dapat mempercepat proses penyembuhan pada masyarakat yang sakit (Kusbandari & Prasasti, 2020).

Obat tradisional tetap menjadi pilihan masyarakat, baik dipedesaan maupun di perkotaan. Kita dengan mudah menjumpai penjual jamu gendong yang menjajakan jamu untuk kesehatan dan menyegarkan. Jamu dan obat tradisional telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Maulida et al., 2019).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki ribuan jenis tanaman obat keluarga, yang belum diketahui manfaat dan kegunaannya. Departemen kesehatan Republik Indonesia (2011) menyatakan bahwa Indonesia merupakan mega centre tumbuhnya berbagai spesies tanaman yang berkasiat obat. Dan menurut hasil penelitian (Hikmat et al., 2011) didapatkan bahwa 50 % responden mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap tumbuhan obat, pada umumnya yang menanam Toga adalah ibu rumah tangga dengan pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek dan ibu mereka. Kepandaian ibu rumah tangga ini dalam pengobatan tradisional dimanfaatkan oleh keluarga, dan tetangga serta masyarakat di sekitarnya.

Menurut (Darmawijaya et al., 2019) Pengembangan tanaman berkhasiat obat telah mengalami percepatan hingga pada penemuan obat maupun teknologi baru. Teknologi terapan harus diimplementasikan oleh masyarakat agar mendapatkan manfaat luas hingga lapisan terbawah melalui kelompok-kelompok masyarakat.

Menanam tanaman obat keluarga mempunyai banyak keuntungan dalam meningkatkan pendapatan, warung hidup, lumbung hidup, apotek hidup juga kenyataan saat ini harga obat dipedesaan sangat tinggi, sering tidak tersedianya obat, apotik sering tutup dan dokter tidak ada. Oleh sebab itu tanaman obat keluarga yang ada di halaman amat membantu masalah kesehatan terlebih pada malam hari obat keluarga dapat dipakai sementara menunggu obat dari dokter. (Widyawati, 2019).

Naman Jahe adalah Desa masuk wilayah Puskesmas Tanjung Langkat. Peneliti mengadakan wawancara terhadap ibu rumah tangga didapati hasil pengetahuan ibu masih kurang tentang tanaman obat keluarga demikian juga menurut observasi peneliti pemanfaatan pekarangan dan tanaman obat rumah tangga masih belum optimal masih kurang. Tidak semua rumah memiliki tanaman obat rumah tangga. Rumah yang mempunyai tanaman obat rumah tangga hanya ada beberapa jenis tanaman saja.

Dari data Puskesmas Tanjung Langkat didapati 10 penyakit terbesar yaitu : ispa, hipertensi, diabetes mellitus, dyspepsia, gastritis, gastro enteritis, asma bronchiale, dermatitis, arthritis dan sinusitis yang semuanya dapat diobati dengan tanaman obat keluarga. Peneliti adalah pemegang program Kesehatan Tradisional ( Tanaman Obat Keluarga ) di Puskesmas Tanjung Langkat . Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan tanaman obat rumah tangga di desa nanam jahe puskesmas tanjung Langkat

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salafian Kabupaten Langkat.

### Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah Semua Ibu Rumah di desa Naman Jahe sebanyak 1192 orang. Metode pemilihan sampel yang digunakan dengan rumus sampel < 10.000 yaitu jumlah populasi sebanyak 1192 orang, maka sesuai hasil perhitungan didapat sampel sebanyak : 93 responden.

### Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang diperoleh dari responden yaitu melalui pembagian kuisioner yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan sumber yang ada dan telah diuji kevalidan pertanyaan dan langsung diisi oleh responden serta peneliti juga melakukan wawancara jika ada data yang diperlukan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi melalui catatan arsip tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, jumlah ibu rumah tangga di desa namen jahe puskesmas tanjung kecamatan selapian kabupaten langkat

### Definisi Operasional Variabel

*Tabel 1. Definisi Operasional*

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Tingkat pengetahuan	Pengetahuan ibu rumah tangga mengenai jenis dan kasiatnya dalam 10 besar penyakit yang ada di Puskesmas	kuesioner	Nominal	Baik bila nilai 16-20 Cukup bila nilai 8-15 Kurang bila nilai < 8
2.	Pemanfaatan tanaman obat keluarga	Pemakaian / menggunakan tanaman obat keluarga yang ada di halaman/dikebun dalam penyembuhan 10 penyakit terbesar di Puskesmas	kuesioner	Nominal	Ya bila nilai > 10 Tidak bila nilai ≤ 10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Dari penelitian yang telah di lakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat, dengan jumlah responden 93 orang dan diperoleh hasil penelitian yang disajikan dalam table berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

No	Variabel	Jumlah ( n )	Percentse (%)
1	Rendah (Tidak sekolah,SD,SMP)	40	43,00
2	Menengah ( SMA/Aliyah/SMK)	52	55,92
3	Tinggi ( PT)	1	1,08
	T o t a l	93	100%

Pada table 2 dapat dilihat bahwa dari 93 responden mayoritas pada tingkat Pendidikan menengah sebanyak 52 responden (55,92%) dan minoritas dengan pendidikan rendah sebanyak 40 responden (43,00%)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

No	Variabel	Jumlah ( n )	Percentse (%)
1	Tenaga Kesehatan	32	34,40
2	Media (cetak, elektronik)	33	35,50
3	Warga ( Tetangga, keluarga)	28	30,10
	T o t a l	93	100%

Pada table 3 dapat dilihat bahwa dari 93 responden mayoritas mendapatkan informasi melalui media sebanyak 33 responden (35,50%) dan minoritas melalui warga sebanyak 28 responden (30,10%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

No	Variabel	Jumlah ( n )	Percentse (%)
1	Baik	5	5,40
2	Cukup	64	68,80
3	Kurang	24	25,8
	T o t a l	93	100%

Pada table 4 dapat dilihat bahwa dari 93 responden mayoritas dengan tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 64 responden (68,80%) dan minoritas dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (5,40%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

No	Variabel	Jumlah ( n )	Percentse (%)
1	Dimamfaatkan	37	39,80
2	Tidak di mamfaatkan	56	60,20
	T o t a l	93	100%

Pada table 5 dapat dilihat bahwa dari 93 responden mayoritas dengan tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga sebanyak 56 responden (60,20%) dan minoritas dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga sebanyak 37 responden (39,80%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

Variabel	Pemanfaatan Tanaman Toga				TOTAL		P Value	df
	Dimamfaatkan		Tidak dimamfaatkan		N	%		
Pengatahuan	N	%	N	%	N	%		
Baik	5	100%	0	0%	5	100%		
Cukup	32	50%	32	50%	64	100%		
Kurang	0	0%	24	100%	24	100%	0,00	2
TOTAL	37	39,80%	56	60,20%	93	100%		

Berdasarkan table 6 hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga, diperoleh data bahwa ada 32 responden (50%) dengan tingkat pengetahuan cukup dengan tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pvalue* 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Masyarakat di Desa Naman Jahe di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Selapian Kabupaten Langkat ini tergolong masyarakat yang cukup maju dalam perekonomiannya. Ini terlihat dari rumah-rumah masyarakat yang cukup bagus dan layak huni. Masyarakat di Desa Naman Jahe di Tanjung Langkat Kecamatan Selapian Kabupaten Langkat ini masih menjunjung tinggi adat istiadat serta tradisi dari nenek moyangnya, misalnya masih memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk kebutuhan akan tumbuhan obat.

Interaksi masyarakat satu dengan yang lainnya sangat erat karena hampir seluruh masyarakat di Desa Naman Jahe di Tanjung Langkat Kecamatan Selapian Kabupaten Langkat ini merupakan saudara dan masih memiliki hubungan kerabat serta sebagian besar masyarakat memiliki ladang atau kebun yang berdekatan. Tetapi mereka juga memanfaatkan tanaman obat jika sakit tetapi sebagian masyarakat cenderung menggunakan obat modern karena masih ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan total oleh obat tradisional.

### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Naman Jahe Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Selapian Kabupaten Langkat**

Pengetahuan baik di jumpai 5 responden (5,4%) sedangkan pengetahuan cukup 64 responden (68,8%) dan pengetahuan kurang 24 responden (25,8%). Menurut Noto Admojo, 2017 bila pengetahuan ibu baik tentang tanaman obat keluarga maka ibu akan setuju untuk menanam tanaman obat di pekarangan atau di kebun, selanjutnya apabila ibu telah setuju untuk menanam maka timbul niat dan melakukan penanaman tanaman obat di pekarangan ataupun di kebun. Bila tingkat pengetahuan ibu baik tentang tanaman obat maka, bila ibu sakit atau masyarakat sakit maka tanaman obat yang ada di pekarangan ataupun di kebun akan dimanfaatkan sesuai fungsinya, hal ini juga di dukung oleh pendapat Rogers dengan 5 tahapan dari mengenal sampai dengan melaksanakan atau melakukan tindakan; hal pertama adalah warness ( tahu ); apabila ibu mengetahui tanaman obat dan kegunaannya ibu akan tertarik ( tertarik ) bersikap positif tentang tanaman obat, Evaluation (menilai ) ibu akan menilai dan menimbang untung rugi dari tanaman obat, selanjutnya Try ( mencoba ) menanam tanaman obat di halaman atau di kebun, setelah di rasakan manfaat dari tanaman obat selanjutnya akan di adopsi.

Ibu yang telah mengetahui tanaman obat akan merasa tertarik dan selanjutnya ingin lebih mengetahui lagi tentang tanaman obat dan kegunaannya, lalu ibu melakukan pengembangan tanaman obat yang berada di kebun untuk dimanfaatkan sesuai fungsinya. Selanjutnya ibu akan menanam beberapa tanaman obat yang diketahui jenisnya terlebih yang paling bermamfaat yaitu seperti 10 penyakit terbesar yang sering di jumpai di puskesmas. Sedangkan jika pengetahuan ibu hanya pada tingkat cukup maka ibu hanya tertarik untuk menanam tanaman obat namun didalam pelaksanaannya kurang maksimal, keadaan ini berdampak kurang baik terhadap pengembangan tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya.

Bila ibu dengan tingkat pengetahuan kurang tentang tanaman obat keluarga maka ibu akan bersikap negative dan tidak menanam tanaman obat di pekarangan atau di kebun dan tidak dapat memanfaatkannya uraian teoritis di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di jalankan di Desa Naman Jahe Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Selapian Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga diperoleh data dari 93 responden. Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan memanfaatkan tanaman keluarga sebanyak 32 orang dan dengan tingkat pengetahuan cukup tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga sebanyak 32 orang. Minoritas responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dengan pemanfaatan tanam obat keluarga sebanyak 5 orang dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga sebanyak 24 responden.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa taraf signifikan 0,05 dan maka diperoleh hasil nilai uji statistic 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Naman Jahe di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Selapian Kabupaten Langkat, dengan hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Dari hasil survey di lapangan di didapatkan data pengetahuan ibu tentang pemanfaatan tanam obat

keluarga di peroleh secara turun temurun, hal ini sejalan dengan yang di kemukakan Noto Admojo, 2017, sumber informasi tidak hanya di peroleh dari pendidikan formal, tetapi banyak factor yang mempengaruhinya, diantaranya pengalaman dan budaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah,dkk tahun 2017 tentang penanaman tanaman obat keluarga sebagai wujud cinta terhadap lingkungan. Ibu PKK yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanaman toga mempunyai sikap yang baik terhadap tanaman toga dan memanfaatkan tanaman.

Hasil yang di peroleh peneliti juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Made Deviani Duaja,dkk tahun 2015 tentang pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga, diperoleh hasil bahwa dengan pemanfaatan pekarangan dengan tanam obat keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan perekonomian. Hasil penelitian yang di peroleh peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari,D,I, dkk 2015 tentang tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat pekarangan di Kabupaten Bogor dengan hasil penelitian dimana tingkat pengetahuan masyarakat yang baik akan melakukan penanaman terhadap tanaman obat di halaman dan pekarangan untuk di mamfaatkan sebagai pengobatan keluarga, dan orang sekitar. Pemanfaatan tanam obat keluarga yang lain juga sebagai sumber penghasilan dengan memasarkan bahan mentah dan bahan olahan berupa jamu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang di dapatkan sebagai berikut: Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Naman Jahe Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat (P value = 0,00). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 68,80%. Sebagian besar responden dikategorikan sebagai tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga sebesar 60,20%.

## **Referensi**

- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2019). Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Banyudono, Boyolali. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, 4(2), 5-12.
- Darmawijaya, I. P., Erfiani, N. M. D., & Waruwu, D. (2019). Pendampingan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Catur, Kintamani, Bangli. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 2.
- Depkes, R. I. (2016). *Menkes Canangkan Resolusi Jakarta Guna Hilangkan Stigma dan Diskriminasi Kusta*. Online. Tersedia: <http://www.depkes.go.id/article/view/15012700001/menkes....>
- Eldawaty, E., Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra, K. (2020). Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-55.
- Hikmat, A., Zuhud, E. A. M., Sandra, E., & Sari, R. K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71-80.
- Kusbandari, A., & Prasasti, D. (2020). Pembudidayaan tanaman obat keluarga dan penyuluhan tanaman obat keluarga untuk pencegahan Covid-19 di dusun Ngentak Pelem, Banguntapan, Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 873-878.
- Maulida, A., Dewi, I. K., & Yulianto, S. (2019). Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Jamu Di Komunitas Yoga First Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 57-61.
- Nopiani, N., & Sasmito, C. (2019). Hasil Cek Similarity: Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuk Hulu Kabupaten Landak. *Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuk Hulu Kabupaten Landak*, 17(1), 1-7.
- Novika, K. (2020). *IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN RI TAHUN 2015-2019 DENGAN KEJADIAN ANGKA KEMATIAN IBU DI KOTA TANGERANG SELATAN*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Widyawati, V. (2019). *Jadi Dokter Keluarga di Rumah Sendiri*. LAKSANA.